

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian akan membantu peneliti dalam menentukan teknik, prosedur, serta cara yang tepat untuk digunakan dalam melakukan tahap-tahap penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau biasa juga disebut sebagai pendekatan subjektif. Sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti, Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pendekatan ini dapat dilakukan jika ingin mendapatkan data yang mendalam dan penuh dengan makna. Hal ini disesuaikan pada objek yang hendak diteliti yakni konten media sosial. Dalam setiap konten, baik dalam bentuk teks, gambar, video, dan lain sebagainya pasti mengandung makna di dalamnya. Untuk itu, menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif, makna merupakan data yang sebenarnya, yakni suatu nilai dibalik apa yang tampak di permukaan. Sehingga, masih menurut Sugiyono, untuk mendapatkan makna dari sebuah data, digunakanlah penelitian kualitatif. Sedangkan untuk metodenya sendiri, penelitian ini akan menggunakan metode analisis wacana.

Kunci dari analisis wacana menurut Dayman & Holloway (dalam Ardianto, 2014) adalah menempatkan bahasa atau wacana tidak hanya sebagai alat untuk memproduksi dan mengirimkan suatu pesan, namun juga digunakan sebagai strategi untuk menimbulkan efek tertentu. Metode analisis wacana ini juga didukung oleh teori wacana yang cukup lekat dengan bidang linguistik. Hamad (2007) mendefinisikan wacana sebagai suatu struktur cerita yang bermakna. Cara kerja dari wacana ini adalah dengan menggunakan bahasa untuk menggambarkan suatu realitas. Dalam Sobur (2001), disebutkan bahwa teori wacana mencoba terjadinya sebuah peristiwa, seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan.

Analisis wacana sendiri merupakan sebuah metode yang memiliki cakupan yang cukup luas. Metode ini dapat melihat makna tersembunyi dibalik suatu teks. Metode ini juga tidak hanya dapat mengetahui bagaimana isi dari suatu teks, namun juga bagaimana pesan itu disampaikan melalui tiap kata, frase, kalimat, metafor (Sobur, 2001). Tidak hanya dapat menganalisis struktur makro (isi teks tersebut)

dalam suatu teks, metode ini juga dapat menjangkau struktur mikro (maksud, kalimat, gaya bahasa, hingga ekspresi) dari teks tersebut. Dengan metode ini juga, struktur wacana yang kompleks, serta makna antar kalimat juga dapat digunakan. Sejalan dengan ruang gerak dari analisis wacana ini yang menganalisis teks pada struktur makro hingga mikro, maka model dari analisis wacana yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Van Dijk. Model ini sesuai dengan elemen-elemen yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Jenis paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Dalam paradigma ini, peneliti memiliki peran penuh atas kontrol sosial yang terbentuk, serta peneliti juga dapat melakukan penafsiran terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga tidak perlu melakukan wawancara mendalam dengan pembuat konten yang diteliti dalam penelitian ini, mengingat yang dianalisis hanya struktur teksnya saja. Jenis data yang dihasilkan bersifat objektif, yakni data hasil analisis peneliti dengan menggunakan satu atau lebih metode analisis wacana.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian. Tanpa keduanya, sebuah penelitian tidak dapat berjalan dan tidak dapat dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengkajian terhadap konten disinformasi Anies Baswedan dengan menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk. Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah konten di media sosial *Instagram* yang terindikasi memuat konten disinformasi terhadap sosok Anies Baswedan. Konten-konten ini akan dianalisis sesuai dengan dimensi teks dari model analisis wacana Van Dijk, yakni dianalisis pada level makro, superstruktur, dan mikro.

Peneliti telah mengumpulkan konten-konten *Instagram* yang dianggap sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang ditetapkan di antaranya adalah konten yang memuat disinformasi, dan akun yang mengunggah konsisten membuat konten-konten disinformasi. Konten-konten yang telah dikumpulkan tersebut berjumlah 34 konten yang diunggah oleh beberapa akun *Instagram*. Dari seluruh konten tersebut, semuanya merupakan konten yang

diunggah pada rentang waktu bulan Agustus hingga September 2023. Konten-konten yang dianalisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Konten-Konten yang Dianalisis

Tanggal Unggah	Akun Pengunggah	Judul Konten
11 Agustus 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	KESAMPINGKAN ASPIRASI PEREMPUAN DALAM PUTUSKAN KEBIJAKAN BONEKA AMERIKA SERIKAT ITU BERNAMA ANIES BASWEDAN!
	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajaohoaxbanget @aniespembongong @aniesrajaohoax	POLITIK IDENTITAS ANIES SUKSES MEMECAH BELAH MASYARAKAT PADA PILKADA DKI JAKARTA 2017
13 Agustus 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	SAAT DIBEKINGI NOVEL BASWEDAN, ANIES AMAN DARI KPK!
	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajaohoaxbanget @aniespembongong @aniesrajaohoax	PERPECAHAN SUDAH DI DEPAN MATA! ANIES BASWEDAN JADI PRESIDEN, KELOMPOK RADIKAL AKAN SEMAKIN MERAJALELA
15 Agustus 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	AMBULANS BERISI BATU DIFASILITASI ANIES BUAT MASSA PENDEMO
	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajaohoaxbanget	BEKERJA HANYA UNTUK PENCITRAAN KARENA KESERAKAHAN

	@aniespembohong @aniesrajoax	ANIES GUNAKAN POLITIK IDENTITAS YANG MENYEBABKAN PERPECAHAN ANTAR MASYARAKAT DI PILKADA DKI JAKARTA 2017
16 Agustus 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	LECEHKAN PETANI Anies: Kalian Semua Tukang Ngutang! ENGGAK BERMANFAAT, ANIES USUL PAUD-TK DIHAPUS!
	@petuahnegeri & @penapolitik	AKAL BULUS ANIES PENGARUHI KETUA KPU DKI Terjadi Saat Pilgub DKI 2017
17 Agustus 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	DISKOTEK ILEGAL MERASA AMAN KARENA DILINDUNGI ANIES MAUNYA DISAMBUT SPESIAL PERMINTAAN ANIES KE WARGA KUNINGAN JABAR LUAPKAN KEBENCIAN! Anies Bilang Warga Brebes Pasti Miskin DI DALAM GEREJA ANIES AJAK UMAT MEMILIHNYA!
	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajoaxbanget @aniespembohong @aniesrajoax	KELEBIHAN BAYAR JADI ALIBI ANIES UNTUK KUASAI ANGGARAN BELANJA DI DKI JAKARTA
18 Agustus 2023	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajoaxbanget	ANIES GEMAR MENJUAL AGAMA

	@aniespembong @aniesrajoax	demi mendongkrak popularitas sebagaimana Pilkada DKI Jakarta 2017 lalu
21 Agustus 2023	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajoaxbanget @aniespembong @aniesrajoax	SERING KETAHUAN MELAKUKAN PENYIMPANGAN ANGGARAN BELANJA
	@petuahnegeri & @penapolitik	ANAK SD DILIBATKAN ANIES DALAM DEKLARASI DUKUNGAN!
22 Agustus 2023	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajoaxbanget @aniespembong @aniesrajoax	TERLALU FOKUS MELAKUKAN PENCITRAAN Anies sampai lupa bagaimana caranya menjadi pemimpin yang baik
	@penapolitik & @petuahnegeri	TIDAK MENGHARGAI PERBEDAAN AGAMA PAPUA MERDEKA DIKEHENDAKI ANIES Jika Nanti Jadi Presiden
23 Agustus 2023	@petuahnegeri & @penapolitik	PAKSAAN ANIES KE MAHASISWA UI SUPAYA MEMILIHNYA!
	@penapolitik & @petuahnegeri	POLITISASI AGAMA DIBANGGAKAN ANIES Disebut Efektif Menjemput Kemenangan
24 Agustus 2023	@petuahnegeri & @penapolitik	NEPOTISME WARNAI PENUNJUKKAN ANIES JADI REKTOR PARAMADINA
	@penapolitik & @petuahnegeri	DENDAM MEMBARA!

		Dipecat sebagai Mendikbud Tak Terlupakan
25 Agustus 2023	@aniesrumahsehat @aniesplayingvictim @aniesrajaohoaxbanget @aniespembohong @aniesrajaohoax	MILIKI STATUS PENDIDIKAN YANG TINGGI
	@penapolitik & @petuahnegeri	COBA "NGEDUITIN" PENYIDIK KPK Supaya Lepas dari Jerat Tersangka?
28 Agustus 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	JIMAT BERBENTUK RAMBUT DIKANTONGI ANIES Demi Bisa Rajai Pilpres?
30 Agustus 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	PROSTITUSI ONLINE MARAK DI DKI Gubernur Anies Bodo Amat
18 September 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	PROVOKASI RELAWAN ANIES PADA WARGA REMPANG Berujung Penyerangan Pada Aparat
20 September 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	ABAIKAN SEKTOR PENDIDIKAN BELA CHINA! KOALISI ANIES TUDING AMERIKA BIANG KEROK REMPANG
22 September 2023	@penapolitik & @petuahnegeri	KORUPSI TOL JAPEK DEMI BANTU PEMBIAYAAN KOALISI AMIN?

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah konten-konten di media sosial *Instagram* yang terindikasi memuat disinformasi terhadap sosok Anies Baswedan.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan konten-konten tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis. Konten-konten yang dikumpulkan ini harus memenuhi kategori yang ditetapkan oleh peneliti, yakni terindikasi memuat disinformasi terhadap Anies Baswedan, serta diunggah di media sosial *Instagram* pada rentang waktu Agustus hingga September 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan 34 konten yang dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil oleh peneliti bersumber dari studi pustaka. Studi pustaka yang dimaksud ialah dengan mencari sumber kepustakaan berupa buku, jurnal, maupun tesis untuk dibaca dan dipelajari. Sumber-sumber kepustakaan yang diambil berkaitan dengan topik penelitian, yaitu disinformasi politik, media sosial, maupun analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Selain sumber-sumber pustaka di atas, data sekunder juga bersumber dari internet dan artikel-artikel lain yang berkaitan dengan penelitian guna menunjang terlaksananya penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Sugiyono (2008) menjelaskan analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan agar dapat memahami hasil yang didapat dari penelitian. Tujuannya agar hasil tersebut dapat dimengerti sebelum dipublikasi kepada khalayak. Data yang ditampilkan dalam analisis data penelitian kualitatif berbentuk kalimat-kalimat penjelasan yang memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks. Analisis teks yang dimaksud dilakukan dengan menginterpretasikan atau menafsirkan teks dalam konten-konten disinformasi di *Instagram*.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data berdasarkan tujuan penelitian. Data-data yang sudah dikumpulkan ini kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam tabel 3.1 di bagian sebelumnya. Data-data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis wacana. Dari beberapa model analisis wacana, dalam penelitian ini teknik analisis

wacana kritis model Teun A. Van Dijk digunakan untuk membedah data-data yang telah dikumpulkan. Model ini memiliki tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial, dan konteks. Dari ketiga dimensi tersebut, dalam penelitian ini hanya dimensi teks saja yang dianalisis.

Dalam dimensi teks, Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan struktur, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga struktur ini memiliki elemen-elemen berkaitan (Eriyanto, 2003). Menurut Sobur (2001), struktur dan elemen-elemen wacana Van Dijk dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Struktur dan Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Unsur-unsur
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Tema/Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana cara menyusun dan merangkai?)	Skema/Alur
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis (Bagaimana menyampaikannya?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik (Pilihan Kata)	Leksikon
	Retoris (Bagaimana dan dengan apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi

Peneliti melakukan *coding* setelah menganalisis data sesuai dengan struktur wacana di atas. Proses *coding* ini digunakan dengan menggunakan aplikasi *Nvivo 12*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan proses visualisasi data. Dalam proses *coding* ini, peneliti mengelompokkan temuan-temuan yang didapatkan sesuai

dengan struktur wacananya. Dalam struktur makro, peneliti mengkategorikan konten-konten ini sesuai dengan tema dan sub tema masing-masing. Untuk superstruktur, alur dari tiap-tiap konten ini dibedah menjadi *summary* (judul dan *lead*), *story* (isi konten), dan penutup. Masing-masing bagian konten dimasukkan ke dalam jenis-jenis yang telah dianalisis. Serta untuk struktur makro, peneliti menganalisis bagian-bagian konten sesuai dengan elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.



Gambar 3.1 Perbedaan Warna dalam Visualisasi Data

Dalam gambar 3.1 di atas merupakan perbedaan warna yang dikategorikan oleh peneliti dalam hasil pengolahan data. Perbedaan warna dalam hasil temuan penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil temuan yang ditemukan di lapangan. Warna merah dalam gambar 3.1 diartikan sebagai temuan terbanyak dari konten-konten yang dianalisis. Warna kuning diartikan sebagai temuan tersedikit dari data-data yang dianalisis. Sedangkan warna hijau diartikan sebagai temuan yang secara jumlah bukan yang terbanyak, dan bukan pula yang paling sedikit. Tujuan dari perbedaan warna ini adalah untuk menghindari sajian data dalam bentuk angka yang merupakan penyajian data yang umumnya dilakukan pada penelitian-penelitian kuantitatif.

3.5 Uji Keabsahan Data

Penelitian dengan paradigma kritis, termasuk analisis wacana, mendasarkan pada penafsiran peneliti terhadap teks sehingga subjektivitas dalam penelitian ini tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, satu penelitian dengan penelitian lainnya bisa saja menghasilkan temuan dan tafsiran yang berbeda. Dengan demikian maka keabsahan data menjadi hal yang sangat sentral bagi sebuah penelitian. Sebuah penelitian dapat dipercaya apabila memiliki keabsahan data yang valid. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa data yang valid merupakan data yang sesuai antara yang dilaporkan dengan keadaan data yang sesungguhnya. Salah satu cara untuk mengecek validitas data penelitian adalah dengan melakukan proses triangulasi data.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2012) menyebut bahwa fungsi triangulasi sumber adalah untuk melakukan pengecekan kembali terkait data yang didapat dari informan atau sumber lain yang bertujuan untuk menajamkan data serta memperoleh hasil yang dibutuhkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya triangulasi sumber ini, data yang didapatkan bisa lebih dipercaya karena telah melalui pengecekan, baik dari informan ataupun sumber catatan.

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi data dengan cara melakukan wawancara terhadap informan yang dinilai memiliki keahlian dalam bidang penulisan berita dan linguistik terkait data yang didapatkan oleh peneliti. Dalam melakukan triangulasi, peneliti mencoba mewawancarai dua informan ahli yang diantaranya:

1. Informan pertama yang merupakan ahli dalam bidang jurnalistik, beliau pernah menjadi kontributor untuk dua media lokal sekaligus. Informan ini dianggap kompeten karena pengalaman beliau dalam dunia jurnalistik, sehingga dapat memberikan pendapat tentang penulisan berita atau konten yang dianalisis dalam penelitian ini,
2. Informan kedua merupakan informan yang aktif dalam bidang linguistik. Ahli linguistik ini bermaksud untuk mengonfirmasi tentang analisis-analisis yang dilakukan terkait dengan unsur kebahasaan. Dalam penelitian ini, struktur mikro merupakan struktur wacana yang perlu dibedah secara linguistik. Sehingga ahli linguistik dijadikan sebagai informan ahli yang diwawancarai dalam proses triangulasi data.

Wawancara yang dilakukan dalam triangulasi data ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan informan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan membuat transkrip hasil wawancara yang akan menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini.